

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah data kuantitatif. Menurut sugiyono (2010) penelitian menurut tingkat penjelasan adalah penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta hubungan antara satu variabel dengan variabel lain.

Selain itu penelitian ini dimaksudkan untuk menguji hipotesa yang telah dirumuskan sebelumnya. Pada akhirnya hasil penelitian ini menjelaskan hubungan kausal antar variabel-variabel melalui pengujian hipotesis. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan ke-Tiga (3) variabel, yaitu variabel Penerapan Anggaran Berbasis Kinerja (X1) dan Evaluasi Kinerja (X2) sebagai variabel Independen. Sedangkan Akuntabilitas Kinerja (Y) sebagai variabel Dependen.

3.2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah cara peneliti dalam mendapatkan data yang diinginkan. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategi dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian ini adalah mendapatkan data (sugiyono, 2010). Berdasarkan sumbernya, data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer.

Data primer merupakan data yang dikumpulkan sendiri oleh perorangan atau langsung melalui objeknya. Pengumpulan data ini biasanya dilakukan dengan membagi kuisioner kepada objek penelitian secara langsung.

3.3. Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan kuisisioner yaitu Teknik pengumpulan data dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan maupun pernyataan tertulis kepada responden untuk mendapatkan jawabannya (Sugiyono, 2013).

Lembar kuisisioner digunakan untuk pengambilan data primer dan studi dokumentasi, dimana setiap kuisisioner terdiri dari dua (2) sub-bagian yang harus dijawab oleh responden. Pada bagian pertama berisi pertanyaan mengenai jenis, Pendidikan dan jabatan. Sedangkan pada bagian kedua berisikan pertanyaan yang berhubungan dengan Penerapan Anggaran Berbasis Kinerja dan Evaluasi Kinerja, serta Akuntabilitas Kinerja. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data, pengumpulan data berdasarkan komunikasi langsung antara peneliti dengan responden yang berada di Kantor Inspektorat Kabupaten Pesawaran. Teknik yang digunakan adalah skala likert (1,2,3,4,5). Dalam skala likert, kuisisioner yang digunakan adalah kuisisioner pilihan dimana setiap item pertanyaannya disediakan lima (5) jawaban. Jawaban pertanyaan yang diajukan, yaitu :

- | | | | |
|----|-----|-----------------------|--------|
| 1. | SS | = Sangat Setuju | Skor 5 |
| 2. | S | = Setuju | Skor 4 |
| 3. | N | = Netral/Ragu-Ragu | Skor 3 |
| 4. | TS | = Tidak Setuju | Skor 2 |
| 5. | STS | = Sangat Tidak Setuju | Skor 1 |

3.4. Populasi dan sampel

3.4.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, Sugiyono (2016). Dalam penelitian ini yang akan menjadi populasi adalah pegawai di Inspektorat Kabupaten Pesawaran.

3.4.2. Sampel

Arikonto (2019), mengatakan jika penelitian mempunyai ≥ 100 subyek dalam populasi, maka dapat menentukan $\pm 25\%$ sampai 30% dari jumlah subyek tersebut, apabila jumlah populasi atau subyek penelitian ≤ 100 , maka untuk sampel penelirian sebaiknya diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian sampling jenuh.

Dari penjelasan diatas disimpulkan bahwa sampel dari penelitian ini adalah seluruh pegawai Inspektorat Kabupaten Pesawaran yang berjumlah keseluruhan 68 orang. Berikut jabatan atau golongan pegawai yang menjadi sampel dalam penelitin ini :

No	Golongan	Jabatan	Jumlah Pegawai
1	Pembina Utama Muda (IV/c)	Inspektur	1
2	Pembina Tingkat I (IV/b)	Sekretaris Inspektur	1
3	Pembina Tingkat I (IV/b)	Irban Wilayah	3
4	Pembina (IV/a)	Irban Wilayah	1
5	Penata Muda Tingkat I (III/b)	Kasubbag	1
6	Penata (III/c)	Kasubbag	2
7	Pembina Tingkat I (IV/b)	Pengawas Pemerintah Madya	8
8	Pembina (IV/a)	Pengawas Pemerintah Madya	2
9	Penata Tingkat I (III/d)	Pengawas Pemerintah Muda	4
10	Penata (III/c)	Pengawas Pemerintah Muda	5
11	Penata Muda Tingkat I (III/b)	Pengawas Pemerintah Pertama	1
12	Pembina Utama Muda (IV/c)	Auditor Madya	1
13	Pembina Tingkat I (IV/b)	Auditor Madya	1
14	Pembina (IV/a)	Auditor Madya	4
15	Penata Tingkat I (III/d)	Auditor Madya	4
16	Penata (III/c)	Auditor Madya	4
17	Penata Muda Tingkat I (III/b)	Auditor Pertama	1
18	Penata Muda Tingkat I (III/b)	Staff Inspektur	2
19	Penata Muda (III/a)	Staff Inspektur	1
20	Pengatur (II/c)	Staff Inspektur	1
21	Honorer (/)	Administrasi, pelaporan, umum	20
Jumlah			68

Sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu sehingga dapat mendukung penelitian.

Kriteria pemilihan sampel responden yang diambil sebagai berikut :

- 1) Memiliki Jabatan Kepala, Irban, Kasubbag dan staff keuangan di Inspektorat Kabupaten Pesawaran;
- 2) Mengerti bagaimana penerapan anggaran berbasis kinerja; dan
- 3) Bekerja di Inspektorat ≥ 5 Tahun untuk yang memiliki jabatan Kepala, Irban, Kasubbag, dan ≥ 2 Tahun untuk staff.

Untuk mengantisipasi rendahnya respon rate peneliti melakukan langkah-langkah :

- 1) Dalam kuesioner peneliti menyampaikan kebebasan untuk mengisi atau tidak mengisi identitas karena dalam hal ini mencakup nama responden; dan
- 2) Memberikan jaminan kerahasiaan atas jawaban yang diberikan oleh responden.

3.5. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menetapkan dua (2) variabel yang akan diteliti :

3.5.1 Variabel Bebas (Independent Variable)

Variabel bebas merupakan variabel yang menjadi sebab perubahan yang terjadi pada variabel terikat. Dalam penelitian ini terdapat Dua (2) variabel bebas yaitu Penerapan Anggaran Berbasis Kinerja (X1) dan Evaluasi Kinerja (X2).

3.5.2 Variabel Terikat (Dependent Variable)

Variabel terikat adalah yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikat adalah Akuntabilitas Kinerja (Y).

3.6. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan pada variabel dengan tujuan memberi arti atau menspesifikasikannya. Dalam penelitian ini definisi operasional variabel yang dimaksud adalah sebagai berikut :

3.6.1 Penerapan Anggaran Berbasis Kinerja (X1)

Anggaran Berbasis Kinerja adalah anggaran yang disusun dengan menghubungkan pengeluaran dan hasil yang akan dicapai, mengidentifikasi input, output dan outcome yang dihasilkan oleh suatu program dan kegiatan. Penerapan ini memperjelas tujuan dan indikator kinerja sebagai bagian dari pengembangan sistem penganggaran berdasarkan kinerja. Hal ini akan mendukung perbaikan efisiensi dan efektivitas dalam pemanfaatan sumber daya dan memperkuat proses pengambilan keputusan tentang kebijakan dalam kerangka jangka menengah. Rencana Kerja dan Anggaran (RKA) yang disusun berdasarkan prestasi kerja dimaksudkan untuk memperoleh manfaat yang sebesar-besarnya dengan menggunakan sumber daya yang terbatas.

3.6.2 Evaluasi Kinerja (X2)

Evaluasi Kinerja adalah suatu sistem atau cara penilaian pencapaian hasil kerja individu pegawai, unit kerja ataupun organisasi secara keseluruhan. Tujuan dilakukannya evaluasi kinerja adalah agar organisasi yang bersangkutan mengetahui pencapaian realisasi, kemajuan dan kendala yang dijumpai atau sebab-sebab tidak terpercayainya kinerja dalam rangka pencapaian misi yang sudah direncanakan sehingga diharapkan instansi tersebut dapat meningkatkan kinerjanya di masa yang akan datang.

3.6.3 Akuntabilitas Kinerja (Y)

Akuntabilitas Kinerja adalah perwujudan kewajiban suatu instansi pemerintah untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan melalui sistem pertanggungjawaban secara periodik.

Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Operasional Variabel	Indikator
Akuntabilitas Kinerja (Y)	Suatu laporan yang dilakukan oleh instansi untuk memberikan informasi, pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan dan mengungkapkan segala aktivitas kegiatan yang menjadi tanggungjawabnya kepada pihak pemberi amanah yang memiliki hak dan kewenangan untuk meminta pertanggung jawaban tersebut (Mardiasmo, 2016)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan pemerintah tentang prosedur; 2. Pengetahuan pemerintah tentang pembiayaan; 3. Kemampuan pemerintah dalam menyampaikan hasil; 4. Mampu memberikan ruang bagi masyarakat; dan 5. Adanya daratan bagi publik.
Penerapan Anggaran Berbasis Kinerja (X1)	Mardiasmo (2002) menyatakan bahwa perencanaan anggaran adalah taksiran pengeluaran atas dasar taksiran pendapatan yang tersedia dengan memperhatikan tingkat ketidakpastian (<i>uncertainty</i>).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perbaikan efektivitas program; 2. Perbaikan pengambilan keputusan; 3. Penghematan biaya; 4. Adanya pengarahan; dan 5. Peningkatan akuntabilitas publik.
Evaluasi Kinerja (X2)	Mardiasmo (2002) menyatakan bahwa evaluasi kinerja diartikan sebagai suatu sistem dan cara penilaian pencapaian hasil kerja individu pegawai, unit kerja maupun organisasi secara keseluruhan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Evaluasi dan Pengawasan program; 2. Evaluasi terhadap Value For Money; 3. Adanya pemberian imbalan/hadiah; 4. Evaluasi peningkatan.

3.7. Metode Analisis Data

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan model pengukuran (*outer model*) dengan menggunakan *software Partial Least Square (PLS)* yaitu *smartPLS* Versi 3.3.3 yang dikembangkan oleh Prof. Dr. Christian M. Ringle and Mr. Sven Wende. adapun alasan menggunakan metode ini karena dalam penelitian ini bersifat laten dan memerlukan indikator atau pertanyaan-pertanyaan untuk menjelaskan sampel yang tidak terlalu besar sehingga alat analisis yang cocok adalah dengan menggunakan *smartPLS* Versi 3.3.3.

3.7.1. Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif yaitu memberikan gambaran atau deskriptif empiris atas data yang dikumpulkan dalam penelitian. Data tersebut berasal dari jawaban-jawaban atas item-item pernyataan yang terdapat dalam kuesioner dan akan diolah dengan cara dikelompokkan dalam tabulasi kemudian dijelaskan.

3.7.2. Statistik Inferensial

Statistik inferensial adalah Teknik *statistic* yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi, sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan, maka dalam penelitian ini analisis data *statistic* inferensial diukur dengan menggunakan *smartPLS* Versi 3.3.3 mulai dari pengukuran model, model struktural dan pengujian hipotesis.

3.7.3. Pengukuran Model

Pengukuran model mendefinisikan bagaimana setiap blok indikator berhubungan dengan variabel latennya, model pengukuran digunakan untuk menilai validitas dan reliabilitas model.

Uji validitas digunakan untuk mengetahui sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Pengujian validitas tiap item pertanyaan yang digunakan dapat dilihat dari nilai loading faktor untuk tiap indikator, *Average Variance Extracted (AVE)* dan validitas diskriminan. Menurut Chin dalam buku Jogiyanto (2009) nilai *loading*

faktor secara longgar disarankan diatas 0,4 dan secara ketat diatas 0,7. Menurut Jogiyanto (2009) menyatakan suatu kuesioner dinyatakan valid apabila nilai *Average Variance Extracted* (AVE) > 0,5. Dalam penelitian ini, suatu indicator dinyatakan valid jika mempunyai nilai *loading faktor* diatas 0,5 terhadap suatu konstruk yang dituju, nilai setiap variabel laten (AVE) > 0,5 dan nilai akar kuadrat (AVE) harus lebih besar daripada nilai korelasi antar variabel laten. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan program PLS (*Partial Least Square*) Versi 3.3.3.

Uji reliabilitas suatu konstruk dilakukan untuk membuktikan akurasi, konsistensi dan ketepatan instrument dalam mengukur konstruk. Jogiyanto (2009) suatu kuesioner/*indicator* dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Dalam penelitian ini kriteria realibilitas ditentukan dengan melihat nilai *composite reliability* > 0,7. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan program PLS (*Partial Least Square*) Versi 3.3.3.

3.7.4. Model Struktural

Model structural dapat dilihat pada nilai *koefisien path* atau *t-values* tiap *path* untuk menguji signifikansi antar konstruk dengan model structural. Menurut Jogiyanto (2009) menjelaskan bahwa ukuran signifikansi keterdukungan hipotesis dapat digunakan perbandingan nilai *T-tabel* dan *T-statistic*. Jika *T-statistic* lebih tinggi dibandingkan *T-tabel*, berarti hipotesis terdukung atau diterima. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan program PLS (*Partial Least Square*) Versi 3.3.3.

Nilai koefisien *path* atau *inner model* menunjukkan tingkat signifikansi dalam pengujian hipotesis. Sekor *koefisien path* atau *inner model* yang ditunjukan oleh nilai *T-statistic* > 1,96 untuk hipotesis dua ekor (*two tailed*) dan > 1,64 untuk hipotesis satu (*one tailed*) untuk pengujian hipotesis pada *alpha* 5% dan *power* 95% (Jogiyanto, 2009).